

PEMANFAATAN MEDIA YOUTUBE DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA DI PAUD ASTER 36

Setyorini Dwi Agustini*, Siti Yuliana, Hamliyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas dr. Soebandi, Indonesia
**Corresponding author email: setyorini.dwi.agustini@gmail.com*

Article History

Received: 9 September 2024
Revised: 31 October 2024
Published: 28 November 2024

ABSTRACT

Early childhood education (ECED) is a critical phase in child development that encompasses cognitive, social and emotional aspects. In today's digital era, social media such as YouTube offers great potential to enrich early childhood learning experiences. This research aims to explore how the utilization of YouTube can increase children's Indonesian language learning motivation at PAUD ASTER 36. The research method used is descriptive qualitative, which allows for an in-depth understanding of the use of YouTube in the context of early childhood education and its impact on Indonesian language learning motivation. Data collection techniques included in-depth interviews and observations with parents, educators and children. The results show that educational videos on YouTube that are engaging and interactive, such as animations and educational songs, increase ECED children's interest and engagement in Indonesian language learning. However, it is important to choose quality content and manage the duration of screen time wisely. This study concludes that YouTube can be an effective learning tool if used in the right way, including integration with traditional learning methods and close monitoring of screen time.

Keywords: YouTube, Motivation, Indonesian Language Learning, Early Childhood Education

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Agustini, S. D., Yuliana, S., & Hamliyah, H. (2024). Pemanfaatan Media Youtube dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di Paud Aster 36. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1515–1521. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3189>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap penting dalam perkembangan anak, di mana dasar-dasar kognitif, sosial, dan emosional mulai dibentuk. Selama tahap ini, anak belajar melalui berbagai macam metode yang melibatkan cerita, permainan, dan interaksi sosial. Saat ini, media sosial seperti YouTube menawarkan alat tambahan yang dapat memperkaya pengalaman belajar anak usia dini. Dengan beragam konten yang menarik dan interaktif, YouTube memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa PAUD. Penelitian ini akan membahas bagaimana YouTube dapat dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan motivasi belajar di kalangan siswa PAUD ASTER 36.

Anak usia dini, dari lahir hingga usia 6 tahun adalah tahap penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak, ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Periode ini disebut sebagai "usia emas" (*golden age*), di mana pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan anak untuk mengoptimalkan perkembangan fisik dan psikis, termasuk aspek intelektual, bahasa, motorik, dan sosial-emosional (Arifudin et al., 2021).

Menurut (Hadisi, 2015) Periode usia dini, dikenal sebagai "*golden age*" atau masa keemasan, menjadi dasar penting bagi kehidupan seseorang ke depan. Masa ini harus dimanfaatkan untuk membina, mengarahkan, membimbing, dan membentuk karakter anak, sehingga potensi dan kemampuan mereka dapat berkembang secara optimal. Pendidikan karakter di usia ini bertujuan menanamkan nilai-nilai kebaikan agar menjadi kebiasaan yang terbawa hingga dewasa.

Selanjutnya Menurut (Amini & Aisyah, 2014) Anak usia dini memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari anak-anak pada usia lain. Beberapa ciri khas tersebut meliputi rasa ingin tahu yang tinggi, keunikan pribadi, serta kecenderungan berfantasi dan berimajinasi. Anak usia dini juga berada dalam masa yang sangat potensial untuk belajar, menunjukkan sifat egosentris, memiliki rentang konsentrasi yang pendek, dan sudah mulai berperan sebagai makhluk sosial.

Kemudian (Talango, 2020) Mengatakan bahwa konsep perkembangan anak usia dini mencakup lima aspek utama yaitu kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial-emosional, dan moral. Aspek kognitif mengacu pada kemampuan berpikir, bahasa berkaitan dengan pemahaman dan ekspresi, fisik-motorik pada koordinasi gerakan otot besar dan halus, sosial-emosional pada interaksi dengan lingkungan sosial, dan moral pada pengaturan perilaku. Masing-masing aspek memiliki tahapan perkembangan yang disebut tugas perkembangan, yang tercapai secara bertahap dengan stimulasi yang tepat.

(Heriyanti et al., 2014) mengatakan bahwa salah satu karakteristik anak usia dini adalah keunikan yang dimilikinya. Begitu pula dengan cara belajar setiap anak, yang berbeda-beda. Cara belajar ini umumnya dipengaruhi oleh motivasi, baik motivasi yang berasal dari dalam diri anak maupun motivasi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak.

Menurut (Burgess, 2018) YouTube adalah platform berbagi video yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video. Didirikan pada tahun 2005, YouTube telah menjadi salah satu situs web paling populer

di dunia dan berfungsi sebagai alat untuk hiburan, pendidikan, dan pemasaran.

YouTube menyediakan berbagai konten yang dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak PAUD. Dari video animasi yang berwarna-warni hingga lagu-lagu edukatif, konten di YouTube memiliki daya tarik bagi anak-anak dan membuat proses belajar bahasa Indonesia menjadi lebih menyenangkan. Video dengan visual menarik dan karakter yang lucu sering kali lebih efektif dalam menjaga minat anak-anak dan membuat mereka ingin belajar lebih banyak.

Salah satu kelebihan utama YouTube adalah aksesibilitasnya. YouTube dapat digunakan kapan saja dan di mana saja, memungkinkan anak untuk belajar sesuai dengan jadwal mereka. Fleksibilitas ini sangat berguna bagi orang tua dan pendidik yang ingin memberikan materi tambahan di luar jam sekolah atau kegiatan formal.

Banyak sekali video di YouTube mengintegrasikan elemen interaktif seperti kuis, lagu, dan latihan yang mendorong anak-anak untuk berpartisipasi aktif. Interaksi ini tidak hanya membuat belajar menjadi lebih menarik tetapi juga membantu anak-anak memahami materi dengan cara yang lebih mendalam. Misalnya, video yang mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama atau mengikuti gerakan dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka.

Untuk memastikan YouTube digunakan secara efektif, penting untuk memilih konten yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak. Konten harus dirancang khusus untuk anak PAUD dan harus mendukung tujuan pembelajaran. Contohnya, video yang mengajarkan angka, huruf, bentuk, dan warna dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami dapat

membantu memperkuat konsep-konsep dasar.

Meskipun YouTube menawarkan banyak manfaat, penting juga untuk mengatur durasi waktu layar agar tidak berlebihan. Terlalu banyak waktu di depan layar juga berdampak negatif untuk kesehatan fisik dan sosial anak. Oleh karena itu, penting untuk membatasi waktu menonton dan memastikan bahwa video yang dipilih memiliki kualitas yang baik dan memberikan nilai edukatif yang baik.

YouTube dapat menjadi alat yang efektif jika digunakan sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran yang lebih luas. Mengintegrasikan video dengan aktivitas lainnya seperti permainan, diskusi, dan proyek kreatif dapat membantu memperdalam pemahaman anak tentang materi yang dipelajari. Misalnya, setelah menonton video tentang hewan, anak dapat melakukan aktivitas menggambar atau bermain peran untuk memperkuat pengetahuan mereka.

(Schunk, 2012) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal yang mempengaruhi seseorang untuk terlibat dalam aktivitas belajar. Ini mencakup alasan dan keinginan yang mendorong individu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta mencapai tujuan akademis.

Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam perkembangan anak PAUD. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara dan bahasa utama yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Menguasai bahasa ini membantu anak PAUD berkomunikasi dengan lingkungan sekitar mereka, termasuk dengan teman, keluarga, dan pendidik. Kemampuan berbahasa mempengaruhi keterampilan sosial anak. Dengan bahasa yang baik, anak dapat berinteraksi dengan lebih efektif, memahami

perasaan orang lain, dan menyampaikan perasaan serta kebutuhan mereka sendiri.

Memperkenalkan bahasa Indonesia sejak dini mendukung perkembangan literasi. Anak PAUD yang memiliki dasar bahasa yang kuat akan lebih mudah belajar membaca dan menulis di kemudian hari. Anak yang mampu berbahasa Indonesia dengan baik akan lebih siap untuk memahami pelajaran dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah formal.

Penelitian ini dilakukan di PAUD ASTER 36. Selama tahap observasi awal, ditemukan bahwa mayoritas pengajaran di sekolah masih menggunakan metode ceramah, percakapan, dan tanya jawab. Sementara pembelajaran menggunakan video dari YouTube masih jarang dilakukan, sehingga tidak begitu menarik bagi anak PAUD ASTER 36. Kemudian, media yang digunakan masih sangat sederhana, yaitu terdiri dari gambar-gambar berwarna dan hitam-putih, namun gambar-gambar tersebut masih belum cukup menarik untuk menarik minat anak-anak untuk belajar. Guru terus menggunakan metode yang sama dan berulang-ulang untuk menyampaikan topik terkait. Kurangnya komunikasi yang terjadi antara guru dan murid ketika guru hanya berdiri di depan kelas, mengakibatkan hasil belajar yang kurang maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media YouTube dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia pada anak di PAUD ASTER 36. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang dipilih untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai penggunaan YouTube dalam konteks pendidikan anak usia dini serta dampaknya

terhadap motivasi belajar. Metode deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang fokus pada penyajian deskripsi mendetail tentang fenomena sosial atau kultural menggunakan data kualitatif. Menurut (Creswell & Creswell, 2017), pendekatan ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan kompleksitas pengalaman individu atau kelompok dalam konteks spesifik. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan dari orang tua, pendidik, serta anak-anak terkait pemanfaatan YouTube sebagai alat bantu belajar. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang mendalam mengenai bagaimana YouTube dapat mempengaruhi motivasi belajar anak-anak di PAUD ASTER 36 melalui data yang bersifat naratif dan deskriptif.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling (Rachman et al., 2016) penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu untuk memilih partisipan yang relevan dan memiliki pengalaman langsung dengan penggunaan YouTube dalam konteks pendidikan. Peneliti akan memilih orang tua, pendidik, dan anak-anak yang secara aktif menggunakan atau terlibat dengan konten YouTube untuk pembelajaran. Total partisipan yang akan dilibatkan dalam penelitian ini adalah 45 orang, terdiri dari orang tua, pendidik, dan anak-anak yang secara aktif menggunakan atau terlibat dengan konten YouTube dalam kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam dan observasi. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan orang tua, pendidik, dan anak-anak di PAUD ASTER 36.

1. Wawancara dengan Orang Tua: Tujuan wawancara ini adalah untuk memahami bagaimana orang tua menggunakan YouTube dalam aktivitas belajar bahasa Indonesia anak mereka, persepsi mereka terhadap manfaat dan tantangan, serta dampak yang mereka amati terhadap motivasi belajar bahasa anak.
2. Wawancara dengan Pendidik: Wawancara ini akan menggali cara pendidik mengintegrasikan YouTube dalam kurikulum, strategi yang mereka gunakan, dan efek yang mereka amati pada keterlibatan dan motivasi belajar bahasa Indonesia anak.
3. Wawancara dan Observasi dengan Anak-Anak: Observasi dan wawancara sederhana akan dilakukan dengan anak-anak untuk mendapatkan pandangan mereka tentang bagaimana mereka merespons konten YouTube dan apakah mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Indonesia.

Sebagai bagian dari proses akhir, peneliti akan melakukan observasi terhadap kegiatan belajar bahasa Indonesia yang melibatkan YouTube di kelas PAUD ASTER 36. Observasi ini akan fokus pada interaksi anak-anak dengan konten video, tingkat keterlibatan, dan respons mereka terhadap materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dan observasi dengan 45 partisipan yang terdiri dari pendidik, orang tua, dan anak-anak PAUD ASTER 36 mengungkapkan bahwa penggunaan video edukatif di YouTube

dapat meningkatkan minat dan keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Anak-anak menunjukkan respons positif terhadap video yang menyertakan elemen interaktif, seperti lagu-lagu edukatif, animasi, dan cerita bergambar. Hal ini membantu anak-anak merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar bahasa. Wawancara dengan anak-anak juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih semangat dan senang ketika menonton pembelajaran melalui media YouTube, dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional.

Orang tua yang terlibat aktif dalam memilih dan mendampingi anak-anak saat menonton video edukatif di YouTube melaporkan peningkatan motivasi dan keterlibatan anak. Mereka juga membantu dalam menjelaskan materi yang ditampilkan dalam video dan menghubungkannya dengan kegiatan sehari-hari.

Pendidik yang menggunakan YouTube sebagai bagian dari kurikulum melaporkan bahwa video dapat digunakan untuk memperkaya pembelajaran dan memberikan variasi dalam metode pengajaran. Integrasi video dalam aktivitas kelas membantu meningkatkan minat dan perhatian anak-anak terhadap materi pelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan belajar menggunakan video dari YouTube menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Anak-anak cenderung lebih antusias dan aktif ketika materi disajikan dalam format video yang menarik. Mereka mencoba mengikuti instruksi dalam video atau bereaksi terhadap karakter dalam animasi.

Konten video yang menggunakan animasi berwarna-warni dan lagu-lagu anak-

anak terbukti sangat efektif dalam menarik perhatian dan memotivasi anak-anak PAUD ASTER 36. Video-video ini tidak hanya mengajarkan konsep dasar seperti angka dan huruf tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Video yang mengajak anak-anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas, seperti menjawab pertanyaan, menunjukkan dampak positif terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia. Anak-anak merasa lebih terlibat dan memiliki rasa pencapaian ketika mereka aktif berpartisipasi.

Meskipun banyak video edukatif di YouTube, tidak semua konten memiliki kualitas pendidikan yang baik. Beberapa video kurang mendalam atau tidak sesuai dengan usia anak-anak, yang dapat mempengaruhi efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar.

Penelitian juga menemukan bahwa pengaturan waktu layar menjadi tantangan. Anak-anak cenderung terjebak dalam menonton video untuk waktu yang lama, yang dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan sosial mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengawasi dan membatasi durasi penggunaan YouTube. Pembatasan waktu layar ini sangat krusial dalam mendukung pembelajaran yang berkelanjutan dan menghindari kelelahan atau gangguan kesehatan pada anak

Orang tua dan pendidik disarankan untuk memilih video dengan kualitas edukasi yang baik dan sesuai dengan usia anak-anak. Video yang mendukung tujuan pembelajaran dan memiliki elemen interaktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan. Mengatur waktu layar dengan bijak dan memastikan bahwa penggunaan YouTube dilakukan dengan cara yang sehat sangat penting untuk menghindari dampak negatif pada kesehatan anak-anak. Orang tua juga harus terlibat aktif dalam mendampingi

anak-anak selama menonton video edukatif untuk memastikan bahwa materi dipahami dengan baik dan dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

YouTube menawarkan potensi besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa PAUD ASTER 36 dengan menyediakan konten yang menarik, interaktif, dan bervariasi. Dengan pemilihan konten yang sesuai dan pengaturan waktu layar yang tepat, YouTube dapat menjadi alat bantu belajar yang efektif dalam pendidikan anak usia dini. Integrasi YouTube dengan metode pembelajaran tradisional dan aktivitas tambahan dapat memaksimalkan manfaatnya, mendukung perkembangan anak secara holistik, dan menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan efektif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa YouTube dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia anak PAUD ASTER 36. Konten video yang menarik dan interaktif, seperti animasi dan lagu-lagu edukatif, mampu memotivasi anak-anak untuk terlibat lebih aktif dalam proses belajar. Namun, penting untuk memilih konten yang berkualitas dan mengatur waktu layar dengan bijak untuk menghindari dampak negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, M., & Aisyah, S. (2014). Hakikat anak usia dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 65, 1-43.
- Arifudin, O., Hasbi, I., Setiawati, E., Supeningsih, S., Lestaringrum, A., Suyatno, A., Umiyati, U., Fitriana, F., Puspita, Y., & Saputro, A. N. C. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. CV Widina Media Utama.

- Burgess, J. (2018). *YouTube: Online video and participatory culture*. John Wiley & Sons.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan karakter pada anak usia dini. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 50–69.
- Heriyanti, N. S., Thamrin, M., & Yuniarni, D. (2014). Pemberian Motivasi Belajar pada Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak Mujahidin II Pontianak Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(8).
- Melina, C. M., & Edwards, C. P. (2021). *Early childhood education: Teaching and learning in the early years*. Sage Publications.
- Rachman, A., Yochanan, (Cand) E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories an educational perspective*. Pearson Education, Inc.
- Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(01), 93–107.